

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kopi merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki prospektif yang tinggi untuk dikembangkan. Di Indonesia tanaman kopi merupakan salah satu komoditi unggulan, terbukti kopi Gayo dari Aceh tercatat sebagai kopi termahal di dunia mengalahkan kopi Brazil karena aroma dan rasanya banyak diminati oleh para pecinta kopi di berbagai belahan dunia. Salah satu hambatan yang dialami oleh petani adalah serangan nematoda *Pratylenchus coffeae* yang dapat menurunkan produksi. Di Indonesia serangan *P. coffeae* dilaporkan dapat menimbulkan kerugian produksi sekitar 30-80% (Tim CSM BGBD Universitas Lampung, 2009)

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah penggunaan jenis atau klon kopi yang tahan terhadap nematoda. Salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan metode penyambungan (sambung dini). Penyambungan merupakan perbanyakan vegetatif pada tanaman dengan menyambungkan batang atas dengan batang bawah. Untuk mendapatkan hasil tanaman yang baik, maka perlu diperhatikan dalam pemilihan varietas atau klon tanaman (bibit) yang akan digunakan. Pemilihan tersebut harus didasarkan pada keunggulan dari tiap varietas dan klon kopi. Varietas Excelsa merupakan jenis kopi yang tahan terhadap serangan nematoda. Oleh karena itu, varietas ini dianjurkan sebagai batang bawah. Sedangkan untuk batang atas dipilih varietas kopi yang memiliki produksi tinggi (Mustika, 2005).

Sambung dini pada prinsipnya sama seperti grafting, yaitu kegiatan penggabungan bagian kambium dua batang tanaman (batang atas dan batang bawah) untuk disatukan menjadi satu tanaman yang utuh yang memiliki sifat kombinasi antara dua organ atau jaringan yang digabungkan tadi, sehingga nantinya tanaman baru tersebut memiliki kualitas yang baik. Dalam pelaksanaannya nanti, perlu diperhatikan pada saat proses penyambungan (penyayatan batang, penautan batang) dikarenakan memerlukan keterampilan khusus dari pelaksana.

Tingkat keterampilan dalam melakukan sambung dini sangat penting diukur sebagai penentu bahwa Sumber Daya Manusia dapat melakukan sambung dini dengan baik atau tidak. Sambung dini yang akan dilakukan pada bibit-bibit nantinya akan menunjukkan hasil yang akan menjadi indikator dari tingkat keterampilan Sumber Daya Manusia. Tingkat hidup sambung dini dan keberhasilan sambung dini dari bibit-bibit akan mampu membuktikan tingkat keterampilan Sumber Daya Manusia dalam melakukan sambung dini dengan tingkatan terampil, kurang terampil atau tidak terampil dengan melihat dari persentase hasilnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka kegiatan tugas akhir dengan judul “Uji Keterampilan Sambung Dini Tanaman Kopi (*Coffea sp.*) Dengan Batang Atas Arabika dan Batang Bawah Excelsa” dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang didapat :

- a. Berapakah persentase hidup penyambungan (sambung dini) dan keberhasilan penyambungan yang dilakukan?
- b. Berapa waktu yang dibutuhkan melakukan penyambungan (sambung dini)?

1.3 Tujuan

- a. Untuk mengetahui persentase hidup penyambungan (sambung dini) dan keberhasilan penyambungan yang dilakukan.
- b. Untuk mengetahui waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penyambungan (sambung dini).

1.4 Manfaat

- a. Bagi Mahasiswa

Dapat mengetahui tingkat keterampilan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan sambung dini pada tanaman kopi.

b. Bagi Masyarakat

Dapat mengetahui tingkat keberhasilan dari metode sambung dini pada tanaman kopi.